



Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Arif Rahman^{1✉}, Roas Irsyada²

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : 12 June 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Physical Education;
Facilities and
Infrastructure

Abstract

Latar belakang penelitian ini berdasarkan observasi awal yang menunjukan bahwa perlu adanya data tentang kondisi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kecamatan Winog Kabupaten Pati. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari gambaran kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pati dengan target 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *quota sampling*. instrumen yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Jasmani, lembar observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data meliputi jumlah alat, jumlah fasilitas, kondisi alat, kondisi perkakas dan kondisi fasilitas. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Simpulan dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati masuk dalam kategori sedang.

Abstract

The background of this research is based on preliminary observation indicates that there is need for data about the availability and condition of facilities and infrastructure to support physical education learning in Kedu Sub-District Elementary School, Temanggung Regency. The purpose of this research is to know the results conditions of physical education learning facilities and infrastructure at the elementary school in Kedu Sub-District Temanggung Regency. The research method used is a survey with a quantitative descriptive approach. The research site is located in Temanggung Regency with a research target of 10 elementary schools in Winong Sub-district Pati Regency. Data collection techniques using quota sampling techniques. Instruments used using observations, interviews with Principals and Physical Education Teachers, observation sheets and documentation. Data collection includes the number of tools, the number of tools, the number of facilities, the condition of the tool, the condition of the tool and the condition of the facility. The analysis used is quantitative descriptive by classifying the types of data obtained from observation sheets and grouped. This research concludes that the facilities and infrastructures in elementary school in Winong sub-district Pati Regency are in medium category.

How To Cite:

Rahman, A. & Irsyada, R., (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (2), 601 - 610

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Hampir setengah hidup manusia digunakan untuk memperdalam ilmu pendidikan. Perkembangan jaman semakin maju maka dari itu manusia akan berupaya untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidikan. Karena sebagian besar kualitas hidup manusia tergantung pada kualitas pendidikannya.

Menurut (Irwandi, 2019) dalam jurnal manajemen pendidikan, Pendidikan merupakan investasi penting dan memiliki peranan strategis bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia dalam jurnal (Hanggara et al., 2019).

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sangat berperan dalam kemajuan suatu negara karena penjasorkes sudah menjadi bagian dari pendidikan secara umum. Kemajuan penjasorkes di sekolah dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yang meliputi tentang (1) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, (3) hasil kerja kurun 1 tahun lalu, (4) prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir. Data tersebut didapat dari instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang kemudian hasilnya nanti dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan kemajuan penjasorkes. Selanjutnya akan membawa dampak pada ketercapaian IPTEK di sekolah, membentuk SDM yang berkualitas, serta penunjang pembangunan penjasorkes di sekolah dalam jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan (porwa negara, 2017).

Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan harus mampu menjamin peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan menurut (SETYA, 2013) dalam jurnal manajemen pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari konsep manajemen pendidikan dalam jurnal (Paramitha & Anggara, 2018) dimana sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Kumiawati & Sayuti, 2013). Oleh karena itu kualitas suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran semata, namun juga dipengaruhi bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola sumber daya manusianya dalam jurnal.(Capel, 2013).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan

sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Taufiq, 2018). Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Salah satu jenis pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut (Saryono & Nopembri, 2013) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi (CAHYA PRATAMA, 2018). Menurut Winarno dalam jurnal (Irwandi, 2019) juga menjelaskan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib karena pendidikan jasmani dan kesehatan membantu meningkatkan kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat siswa. Dengan kebugaran jasmani yang baik, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pula. Hal tersebut tercantum menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21 yang menjelaskan tentang muatan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal. Bahwa setiap satuan pendidikan mewajibkan ada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) (setiyoko, 2019). Karena itu pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani harus berlangsung dengan baik sehingga tujuan kurikuler dapat dicapai secara optimal. Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Untuk mencapai tujuan yang di harapkan, peran guru lah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan jasmani. Karena guru merupakan sumber belajar bagi siswa. Mengingat perannya yang cukup penting didalam proses belajar siswa tersebut, maka setiap guru harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada, dengan ditunjang metode yang tepat dan serta sarana dan prasarana yang memadai. Apabila setiap guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara

maksimal maka tujuan pendidikan jasmani di sekolah akan dicapai secara optimal.

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan jasmani memerlukan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik (pandu eka prasetya, 2019) Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta ketrampilan secara optimal.

Karena itu, dalam jurnal (Aedi, 2018) menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan pertimbangan yang mendalam. Pendidikan Jasmani menjadikan siswa sebagai orientasi dari perkembangan program-program pengajaran. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Sarana merupakan penunjang kebutuhan kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya net ataupun bola. Sedangkan prasarana adalah suatu kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, misalnya lapangan ataupun gedung. Kesemuanya ini adalah kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus dipenuhi.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Ary H. Gunawan dalam jurnal (Kurniawati & Sayuti, 2013) menjelaskan bahwa kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan harus meliputi: "perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian".

Menurut (Undang-Undang nomor 24 tahun 2007), "sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. Sarana yang baik adalah

yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik. Sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran". Menurut (Hasan et al., 2015) sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dan untuk tercapainya tujuan yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan atau alat-alat olahraga yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dapat dicapai, jika materi-materi dalam pendidikan jasmani olahraga diajarkan dengan baik dan benar. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan, dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Menurut Agus S Suryobroto dalam jurnal (Khikmah, 2019) terdapat 5 tujuan sarana dan prasarana olahraga :

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran.
- 2) Memudahkan gerakan.
- 3) Memacu siswa dalam bergerak.
- 4) Kelangsungan aktifitas.
- 5) Menjadikan siswa tidak takut dalam melakukan gerakan.

Kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Tidak ada fasilitas dan peralatan maka olahraga tidak akan berhasil, karena partisipasi olahraga tergantung pada ketersediaan fasilitas dan peralatan (Pratama & Hari Wisnu, 2017) Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani (pandu eka prasetya, 2019). Jika sarana dan prasarannya tidak memadai maka siswa akan menjadi takut atau malas untuk melakukan aktivitas jasmani. Misalnya sarana dan

prasarasannya yang rusak dan membahayakan, dan lain sebagainya. Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menghambat siswa dalam bergerak sehingga siswa cenderung merasa bosan dan banyak beristirahat. Hal itu akan menjadi kendala bagi guru pendidikan jasmani.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman, dan tidak membahayakan bagi siswa.

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati, masih banyak sarana dan prasarana olahraganya yang kurang memenuhi standar nasional seperti tingkat kelayakan alat olahraga yang dipakai dan masih banyak sekolah dasar yang tidak memiliki perlengkapan sarana prasarana olahraga terutama di SD Negeri Kecamatan Winong yang berada di pedalaman desa sekitar Kecamatan Winong. Hasil obsevasi awal yang dilakukan di 2 SD Negeri Kecamatan Winong, menunjukkan bahwa masih ada beberapa sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang masih kurang layak, bahkan ada di antaranya yang tidak layak digunakan kembali. Disaat musim padi di Kecamatan Winong Kabupaten Pati lapangan yang sering digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani sering berubah fungsi menjadi tempat untuk menjemur padi. Selain itu masih ada SD yang belum mempunyai lapangan ataupun halaman sekolah yang kurang begitu luas untuk digunakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey diatas peneliti terdorong untuk meneliti kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Berdasarkan observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati ?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah menjelaskan atau

menerangkan peristiwa atau menceritakan kembali fenomena-fenomena secara natural, sedangkan Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, eksposfakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Maka deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan menganalisis data dan hasil dari data tersebut dengan menggunakan perhitungan angka sebagai penguat hasil data yang diperoleh.

Menurut Sumarni dalam (Anas Junaedi, 2016) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Menurut Winarno dalam (Afif, 2017) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara obyektif tentang suatu obyek amatan yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif biasanya hanya menggunakan satu variabel, sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antar variabel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) Sugiyono. (2017:12).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam jurnal (Paramitha & Anggara, 2018) variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh

satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Jadi variabel penelitian adalah objek yang dialami, dianalisa, dan dikumpulkan dalam suatu pengamatan penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentang jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Yang menjelaskan ada atau tidak dan berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak.

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2019) Dalam (Hernawati, 2019) Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulan. Pendapat lain populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri sama (satu spesies yang sama) yang hidup dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian.

Dari uraian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di lingkup Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang akan menjelaskan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang akan dipakai dalam penelitian ini berjumlah 10 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Menurut Soehartono dalam (Hernawati, 2019) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan di anggap mampu menggambarkan populasi.

Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto, (2002:117) sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang di teliti.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Taufiq, 2018) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif banyak, maka peneliti membatasi dengan hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini, maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik. Sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Kepala Sekolah dan 10 guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Dalam hal ini sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang berjumlah 10 Sekolah Dasar Negeri.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti. Alasan ditetapkan pemakaian teknik quota sampel karena banyaknya sekolah di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Dengan jarak dan waktu yang sangat terbatas, tidak memungkinkan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel. Dari teknik quota sampling di dapatkan quota sebanyak 10 sekolah dari jumlah populasi yang akan diteliti yaitu:

1. SD Negeri Karangsumber 01
2. SD Negeri Pekalongan
3. SD Negeri Kebowan
4. SD Negeri Karangkonang
5. MI Pekalongan
6. MI Pecangaan
7. SD Negeri Sugihan
8. SD Negeri Winong
9. SD Negeri Kebolampang
10. SD Negeri Danyang Mulyo 01

Peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan supaya melihat secara langsung obyek yang akan diteliti, obyek yang dimaksud adalah jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Dalam hal ini untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani peneliti memberikan kuesioner/angket terbuka kepada guru pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Maksum dalam (Anggriawan & Saputra, 2018) analisis deskriptif adalah statistik yang mengorganisasi cara mengklarifikasi jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan kemudian dikelompokkan.

Menurut Anas Sudijono dalam (yusuf, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang

tingkat pekerjaannya mencakup cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Pengkategorian Interval dan Kriteria

Tabel 1. Rumus Pengkategorian

Sumber: (Janna, 2019)

Interval	Kriteria
$X \geq M + 1 SD$	Baik
$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	Cukup
$X < M - 1 SD$	Kurang

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = F/N$$

Sumber: Anas Sudijono (1995: 40)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dalam penelitian ini menggunakan rumuspersentase dengan mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar angket dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah sarana dan prasarana, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data peneliti diperoleh oleh penelitti dengan melakukan pengamatan dilokasi dan mencatat hasil dilembar observasi dengan bantuan guru penjas yang dilakukan di sekolah dasar se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Data yang

diambil meliputi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, alat dan perkakas dengan kondisi (baik/rusak). Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan dan mencapai tujuan tertentu, seperti: bola, raket, pemukul, tongkat dll. Sedangkan perkakas adalah segala yang dapat dipakai sebagai alat, seperti: gawang, ring basket, meja tenis meja dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang keberadaan jumlah alat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah dasar se Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui bahwa hasil interval kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati sebagai berikut.

Tabel 2.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 2,71$	Baik	0	0
$0,04 \leq X < 2,71$	Cukup	10	100
$X \leq 0,04$	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Dengan hasil perkategorian jumlah kondisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Kecamatan Winong Kabupaten Pati melalui interval dan gambardiatas, maka dapat dilihat hasil tabel dibawah ini

Tabel 3.

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Sarana	Kategori
1.	SD Negeri Karangsumber 01	87	Cukup
2.	SD Negeri Pekalongan	68	Cukup
3.	SD Negeri Kebowan	80	Cukup
4.	SD Negeri Karangkonang	33	Cukup
5.	MI Pekalongan	47	Cukup
6.	MI Pecangaan	52	Cukup
7.	SD Negeri Sugihan	41	Cukup
8.	SD Negeri Winong	48	Cukup
9.	SD Negeri Kebolampang	32	Cukup
10.	SD Negeri Danyang Mulyo 01	35	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui kondisi jumlah Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui ada 0 sekolah masuk dalam kategori baik (0 %), ada 10 sekolah yang masuk kategori Cukup (100%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati masih dalam kategori sedang. Yang artinya masih perlu diperbaiki. Melihat dari hasil tersebut tentu saja sekolah dan guru harus bekerjasama dalam menyediakan atau membuat inovasi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas waktu dalam proses pembelajaran.

Hasil interval kondisi perkakas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Tabel 4.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 1,13$	Baik	2	20%
$0,58 \leq X < 1,13$	Cukup	8	80%
$X \leq 0,58$	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Dengan hasil perkategorian jumlah kondisi Perkakas Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Kecamatan Winong Kabupaten Pati melalui interval dan gambardiatas, maka dapat dilihat hasil tabel dibawah ini.

Tabel 5.

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Perkakas	Kategori
1.	SD Negeri Karangsumber 01	12	Baik
2.	SD Negeri Pekalongan	6	Cukup
3.	SD Negeri Kebowan	6	Cukup
4.	SD Negeri Karangkonang	5	Cukup
5.	MI Pekalongan	6	Cukup
6.	MI Pecangaan	8	Baik
7.	SD Negeri Sugihan	5	Cukup
8.	SD Negeri Winong	4	Cukup

9.	SD Negeri Kebolampang	3	Cukup
10.	SD Negeri Danyang Mulyo 01	5	Cukup

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kondisi jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui ada 2 sekolah masuk dalam kategori baik (20 %), ada 8 sekolah dasar yang masuk dalam kategori cukup (80%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kondisi perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati masih dalam kategori sedang. Yang artinya masih perlu dilengkapi. Terkait jumlah perkakas pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena dengan jumlah perkakas yang terbatas akan membuat siswa harus bergantian serta guru harus mampu memodifikasi dan memanfaatkan perkakas yang ada di sekolahan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas waktu dalam proses belajar mengajar.

Hasil interval kondisi fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Tabel 6.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 1,04$	Baik	0	0
$0,44 \leq X < 1,04$	Cukup	10	100
$X \leq 0,44$	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Dengan hasil perkategorian jumlah kondisi Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Kecamatan Winong Kabupaten Pati melalui interval dan gambar diatas, maka dapat dilihat hasil tabel dibawah ini :

Tabel 7.

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Fasilitas	Kategori
1.	SD Negeri Karangsumber 01	12	Cukup

2.	SD Negeri Pekalongan	9	Cukup
3.	SD Negeri Kebowan	9	Cukup
4.	SD Negeri Karangkonang	9	Cukup
5.	MI Pekalongan	9	Cukup
6.	MI Pecangaan	11	Cukup
7.	SD Negeri Sugihan	9	Cukup
8.	SD Negeri Winong	10	Cukup
9.	SD Negeri Kebolampang	9	Cukup
10.	SD Negeri Danyang Mulyo 01	9	Cukup

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui jumlah kondisi fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui ada 0 sekolah masuk dalam kategori baik (0 %), ada 10 sekolah yang masuk kategori Cukup (100%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kondisi fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati masih dalam kategori sedang. Yang artinya masih perlu diperbaiki. Melihat dari hasil tersebut tentu saja sekolah dan guru harus bekerjasama dalam menyediakan atau membuat inovasi atau memodifikasi fasilitas olahraga agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah sedang.

PEMBAHASAN

Dari 10 Sekolah Dasar Di Kec. Winong Kab. Pati untuk sarana/alat masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang kurang memadai atau kurang layak dan keadaannya sebagian kecil masih dalam keadaan rusak, sedangkan untuk prasarana/perkakas Penjas juga tidak semua sekolah memilikinya dan sebagian besar keadaannya masih baik dan masih bisa digunakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan hasil modifikasi

fasilitas dan infrastruktur disekolah dasar Kec. Winong yaitu, semua sekolah dasar memiliki bak lompat jauh, namun keadaan atau tingkat kelayakan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, keadaan bak lompat jauh sama sekali tidak dirawat oleh guru penjas. Sehingga pasir yang ada didalam bak menjadi mengeras dikarenakan tidak pernah dicangkul atau diolah. Kemudian untuk keadaan lintasan lari pada lompat jauh juga terdapat banyak lumut sehingga lintasan menjadi licin dan dapat mengakibatkan cedera pada murid. Sehingga guru penjas kemudian perlu memodifikasi dengan membuat matras sebagai ganti dari bak lompat jauh.

Meskipun tidak dapat dilakukan dengan maksimal, namun teknik-teknik seperti melakukan awalan, tolakan, melayang, pendaratan dapat dicapai dengan benar. Sehingga murid mampu memahami dan mengerti setelah melakukan gerakan tersebut.

Kemudian untuk proses belajar yang lainnya seperti permainan bola basket, masih banyak sekolah dasar yang tidak memiliki sarana seperti ring basket. Hal ini kemudian guru penjas melakukan sebuah modifikasi dengan cara membuat ring basket dengan menggunakan tong sampah sebagai gantinya. Namun ada juga guru penjas yang tidak membuat ,odifikasi sendiri, namun guru tersebut membuat ring basket di bengkel las dengan ukuran yang sesuai kemampuan murid / peserta didik seperti yang dilakukan oleh guru penjas SD N Karangsumber 01. Sehingga peserta didik lebih mudah melakukan permainan bola basket dengan menggunakan teknik dasar yang sederhana.

Hasil riset yang didapat mengenai keadaan jumlah fasilitas dan infrastruktur proses belajar Penjas di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta wilayah Kec. Winong Kab. Pati dari 10 sekolah dasar diketahui bahwa semua masuk dalam kelompok Cukup (100%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan jumlah fasilitas dan infrastruktur Penjas di Sekolah Dasar se Kec. Winong Kab. Pati masih sedang, artinya masih perlu banyak dilengkapi dan diperbaiki lagi. Karena jumlah fasilitas dan infrastruktur pada pendidikan proses belajar Penjas sangat perlu diperhatikan sebab menyangkut keselamatan, kelancaran murid dalam aktivitas jasmani. Sehingga dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, maka proses belajar Penjas pun akan berjalan dengan lancar dan efektif dalam proses pembelajaran Penjas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kondisi jumlah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta se Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui bahwa semua masuk dalam kategori Cukup (100%). Kemudian kondisi jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui ada 2 sekolah masuk dalam kategori baik (20 %), ada 8 sekolah dasar yang masuk dalam kategori cukup (80%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Jumlah kondisi fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dari 10 sekolah dasar diketahui ada 0 sekolah masuk dalam kategori baik (0 %), ada 10 sekolah yang masuk kategori Cukup (100%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah sedang.

REFERENSI

- Affif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 291–298.
- Anas Junaedi. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Anggriawan, & Saputra, F. (2018). SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH SMP se-KECAMATAN KEBOMAS KAB.GRESIK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 266–270.
- CAHYA PRATAMA, A. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(3), 561–564.
- Capel, S. (2013). Physical education and sport. *Issues in Physical Education*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.4324/9780203135716-22>
- Hadi, S. (2019). *Kata kunci : Survei, Sarana dan prasarana, Hasil Belajar*.
- Hanggara, A. S. D., Soegiyanto, & Sulaiman. (2019). Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1), 26–32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Hasan, S., Winarno, M. E., & Tomi, A. (2015). Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lempar Untuk Siswa Kelas V Sdn Tawangargo 4 Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 182–200.
- Hernawati. (2019). *Terhadap Hasil Belajar Penjas Smp Negeri 1 Pujananting Kab . Barru Oleh : Hernawati Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Makassar , 2019*.
- Irwandi. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar*, 1, 1–10.
- Janna, F. (2019). *SURVEY SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA J SMA NEGERI 2 GOWA Oleh : Faridatul Janna*.
- Khikmah, A. (2019). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN 2017. *Sport Science*, 1(1), 12–19.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- PANDU EKA PRASETYA, R. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- PORWA NEGARA, I. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 236–239.
- Pratama, D. Y., & Hari Wisnu. (2017). *NEGERI SE-GUGUS 1 DI KECAMATAN*

- WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO Dhuo Yudhistian Pratama *, *Hari Wisnu*. 24, 499–502.
- Saryono, & Nopembri, S. (2013). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Integrated Physical Education Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 81–86.
- SETIYOKO, H. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.
- SETYA, A. I. (2013). Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan ...*, 01, 620–622. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/4694>
- Taufiq, M. (2018). Pendidikan Jasmani Siswa Skripsi. *Pendidikan Olahraga*.
- YUSUF, J. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1).